

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN AYAM PEDAGING BAPAK ADI SUSANTO MELALUI ANALISIS SWOT DI KOTA PALANGKA RAYA

Negotra¹, Pordamantra², Betrixia Barbara³, Wilson Daud⁴, Yuprin AD⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya,
Indonesia

e-mail: ²)pordamantra@agb.upr.ac.id

Diterima: 20 Juni 2025; Revisi: 16 Oktober 2025; Disetujui: 17 Oktober 2025

ABSTRACT

The broiler chicken farming business in Palangka Raya City holds substantial potential for development, supported by strong market demand, an established partnership system, and adequate production facilities. This study aims to analyze internal and external factors and formulate development strategies for broiler chicken farming using a SWOT analysis combined with the Internal Factor Analysis Summary (IFAS) and External Factor Analysis Summary (EFAS) matrices. The research was conducted at the broiler chicken farm owned by Mr. Adi Susanto through surveys, direct observations, and in-depth interviews with key informants. The results indicate an IFAS score of 3.54 (strengths: 2.95; weaknesses: 0.59) and an EFAS score of 3.17 (opportunities: 2.51; threats: 0.66), placing the business in an aggressive (SO) strategic position. This suggests that the enterprise possesses significant internal strengths to capitalize on external opportunities. The recommended strategies include improving farm management, optimizing marketing through partnership networks, enhancing labor skills through technical training, and strengthening disease risk management. The findings highlight that reinforcing partnerships, adopting appropriate technologies, and diversifying input sources are crucial for sustaining the broiler business in the region. Practically, this study provides strategic insights for farmers, policymakers, and agribusiness stakeholders to enhance the competitiveness, efficiency, and sustainability of poultry farming in Palangka Raya City.

Keywords: broiler chicken, SWOT analysis, partnership, development strategy, business sustainability.

ABSTRAK

Usaha peternakan ayam pedaging di Kota Palangka Raya memiliki potensi pengembangan yang cukup besar, didukung oleh permintaan pasar yang tinggi, sistem kemitraan yang telah terbentuk, serta sarana produksi yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal serta merumuskan strategi pengembangan usaha peternakan ayam pedaging dengan menggunakan analisis SWOT yang dikombinasikan dengan matriks *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factor Analysis Summary* (EFAS). Penelitian dilaksanakan pada usaha peternakan ayam pedaging milik Bapak Adi Susanto melalui survei, observasi langsung, dan wawancara mendalam dengan informan kunci. Hasil penelitian menunjukkan nilai IFAS sebesar 3,54 (kekuatan: 2,95; kelemahan: 0,59) dan EFAS sebesar 3,17 (peluang: 2,51; ancaman: 0,66), yang menempatkan usaha ini pada posisi strategi agresif (SO). Hal ini mengindikasikan bahwa usaha tersebut memiliki kekuatan internal yang signifikan untuk memanfaatkan peluang eksternal. Strategi yang direkomendasikan meliputi peningkatan manajemen kandang, optimalisasi pemasaran melalui jaringan kemitraan, peningkatan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan teknis, serta penguatan manajemen risiko penyakit. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kemitraan,

penerapan teknologi yang tepat, dan diversifikasi sumber input merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha ayam pedaging di wilayah tersebut. Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan strategis bagi peternak, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan agribisnis untuk meningkatkan daya saing, efisiensi, dan keberlanjutan usaha peternakan unggas di Kota Palangka Raya.

Kata kunci: ayam pedaging, analisis SWOT, kemitraan, strategi pengembangan, keberlanjutan usaha.

PENDAHULUAN

Industri peternakan ayam pedaging di Indonesia terus berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan protein hewani di masyarakat (Raut et al., 2017). Penelitian dari Khusun et al. (2022) menunjukkan bahwa konsumsi unggas sebagai sumber protein hewani meningkat seiring urbanisasi dan peningkatan pendapatan, pendidikan, serta modernisasi gaya hidup. Selanjutnya, analisis data rumah tangga dari SUSENAS 2022 oleh Ubbaidillah et al. (2024) mengonfirmasi bahwa pendapatan dan lokasi rumah tangga secara signifikan memengaruhi konsumsi unggas, mendukung tren permintaan yang terus bertumbuh. Ditambah lagi, studi industri terkini (Muksalmina, 2024; Paramayudha, 2024) menegaskan bahwa rantai nilai ayam broiler menghadapi peluang besar dari permintaan domestik yang meningkat dan perubahan polanya. Selain memiliki laju pertumbuhan yang tinggi dan waktu panen relatif cepat, ayam pedaging menjadi pilihan utama bagi pelaku usaha karena permintaan pasar yang terus bertambah seiring pertumbuhan penduduk dan pola konsumsi masyarakat yang tetap kuat terhadap produk unggas.

Kota Palangka Raya sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah memiliki prospek yang bagus untuk mengembangkan usaha peternakan ayam pedaging, dengan dukungan pertumbuhan jumlah penduduk dan pola konsumsi masyarakat yang masih kuat terhadap daging ayam (Abdillah & Arnita, 2018). Namun, pengembangan usaha ini menghadapi tantangan internal seperti ketergantungan pada mitra, teknologi yang belum optimal, serta risiko penyakit dan fluktuasi harga pakan (Andriani et al., 2024).

Analisis SWOT merupakan alat strategi yang efektif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan usaha peternakan (Fahmi, 2013; Rangkuti, 2016; Wibowo, 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi berbasis SWOT mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha peternakan ayam pedaging (Ishak, 2020). Namun demikian, penelitian khusus di Kota Palangka Raya masih jarang dilakukan, terutama terkait pemetaan faktor strategis dan penyusunan strategi yang tepat guna.

Namun, di balik potensi tersebut, peternak ayam pedaging menghadapi tantangan yang tidak sedikit. Ketergantungan pada mitra untuk pasokan bibit dan pakan masih tinggi, teknologi yang diterapkan umumnya belum optimal, risiko penyakit seperti colibacillosis, serta fluktuasi harga pakan dan harga jual ayam menjadi hambatan utama dalam usaha budidaya ini. Faktor internal seperti modal terbatas, pengalaman beternak yang bervariasi, dan penggunaan teknologi sederhana, serta faktor eksternal seperti perubahan pasar, regulasi pemerintah, dan ancaman penyakit unggas, turut memengaruhi tingkat keberlanjutan dan daya saing usaha peternakan ayam pedaging di tingkat lokal maupun nasional (Andriani et al., 2024).

Untuk menghadapi tantangan tersebut, analisis SWOT menjadi alat strategi yang efektif dalam mengidentifikasi dan memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi peternak ayam pedaging (Fahmi, 2013; Rangkuti, 2016; Wibowo, 2019). Metode SWOT dipadukan dengan matriks IFAS (Internal Factors Analysis Summary) dan EFAS (External Factors Analysis

Summary) untuk menggambarkan posisi strategis usaha, memaksimalkan keunggulan internal, serta memitigasi risiko eksternal sehingga pelaku usaha dapat memilih strategi pengembangan yang tepat. Penelitian berbasis analisis SWOT pada peternakan ayam pedaging di Indonesia telah membuktikan bahwa pengelolaan faktor strategis secara sistematis mampu meningkatkan daya saing dan kinerja usaha peternakan secara signifikan (Ishak, 2020; Silfia et al., 2024).

Meski demikian, studi implementasi analisis SWOT secara spesifik di Kota Palangka Raya masih tergolong jarang dilakukan, terutama terkait pemetaan faktor internal-eksternal dan rekomendasi strategi yang aplikatif bagi peternak lokal. Pengetahuan mengenai strategi adaptif dalam menghadapi tantangan pasar dan produksi sangat diperlukan untuk mendorong kemampuan bertahan dan berkembangnya usaha ayam pedaging di daerah ini. Studi dari Manullang et al. (2025) juga menunjukkan bahwa inovasi dalam penggunaan feed additive berbasis lokal seperti nanopartikel bawang tiwai tetap membutuhkan dukungan manajerial dan strategi bisnis yang relevan agar mampu menekan mortalitas dan meningkatkan kesehatan ternak.

Rangkaian penelitian dan praktik di berbagai daerah telah membuktikan aplikasi analisis SWOT secara nyata, misalnya pada peternakan XYZ di Kabupaten Sampang, yang mampu merumuskan strategi adaptif berbasis matrik IE (Internal-External) dan SWOT dalam menghadapi dinamika pasar dan risiko usaha. Studi literatur menunjukkan bahwa kombinasi analisis SWOT dengan pendekatan teknologi modern baik di supply chain maupun manajemen produksi semakin dibutuhkan agar usaha peternakan unggas tetap tangguh dan berkelanjutan di era industri 4.0 (Silfia et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi usaha peternakan ayam pedaging di Kota Palangka Raya; (2) menganalisis posisi usaha dengan menggunakan matriks IFAS dan EFAS; dan (3) merumuskan strategi pengembangan usaha berbasis SWOT yang relevan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Relevansi dan aplikasi analisis SWOT dalam pengembangan usaha ayam pedaging di Indonesia dibuktikan melalui studi kasus pada peternakan XYZ di Kabupaten Sampang, yang berhasil merancang strategi adaptif menghadapi tantangan pasar melalui metode SWOT dan matriks IE (Widyananda et al., 2025).

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan kombinasi metode survei dan analisis deskriptif. Menurut Yin (2018), studi kasus merupakan suatu strategi penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks kehidupan nyata secara mendalam, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak terlihat jelas. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan kontekstual mengenai objek penelitian melalui pengumpulan data lapangan yang bersifat empiris. Selain itu, sebagaimana dinyatakan oleh Stake (1995), studi kasus memberikan peluang untuk mengeksplorasi secara detail karakteristik, proses, dan dinamika dari kasus yang diteliti sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi faktual dan memberikan implikasi praktis maupun teoritis."

Waktu dan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di peternakan ayam pedaging milik Bapak Adi Susanto, beralamat di Jalan Temanggung Tilung VI Nomor 10, RT 005/RW 011, Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Pemilihan lokasi dilakukan secara **purposif** dengan pertimbangan: (1) kapasitas produksi peternakan yang relatif tinggi; (2) pengalaman pemilik dalam

mengelola usaha selama beberapa tahun; dan (3) penerapan sistem kemitraan inti-plasma dengan PT. Mitra Sinar Jaya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, lokasi ini dinilai representatif sebagai objek penelitian.

Penelitian berlangsung selama tiga bulan, yakni November 2024 hingga Januari 2025. Tahapan penelitian meliputi: (1) persiapan dan penyusunan proposal; (2) survei serta pengumpulan data di lapangan; (3) pengolahan dan analisis data; dan (4) penyusunan laporan penelitian dalam bentuk skripsi.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder, dengan masing-masing data berbentuk kualitatif dan kuantitatif. Data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan kepada pemilik usaha peternakan serta pihak terkait dalam usaha peternakan milik Bapak Adi Susanto, seperti pengawas produksi atau field controller pada perusahaan inti. Seluruh data primer dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lokasi penelitian.

Sebaliknya, data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang mencakup dokumen perusahaan, publikasi Badan Pusat Statistik, Direktorat Jenderal Peternakan, perpustakaan, buku-buku ekonomi dan pertanian, serta referensi ilmiah lainnya yang relevan dan mendukung. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain, berupa data jumlah produksi ayam pedaging, jumlah populasi ayam pedaging, dan angka konsumsi ayam pedaging selama periode penelitian. Seluruh data sekunder digunakan untuk melengkapi, memvalidasi, serta memperkuat analisis yang dilakukan terhadap data primer, sehingga menghasilkan temuan penelitian yang komprehensif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, studi pustaka, dan observasi. Pertama, metode wawancara dilakukan dengan tatap muka antara peneliti dan subjek penelitian, baik secara langsung maupun dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara mendalam dari responden yang relevan dengan objek penelitian. Kedua, studi pustaka digunakan untuk memperoleh data dengan menelaah berbagai dokumen dan referensi pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian. Melalui metode ini, peneliti mengakses teori, hasil penelitian terdahulu, serta data sekunder dari buku, jurnal, laporan institusi, maupun sumber literatur lainnya yang mendukung proses analisis. Ketiga, observasi dilaksanakan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas, perilaku, lingkungan, dan kondisi objek penelitian di lokasi penelitian. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi nyata serta memahami fenomena yang terjadi pada objek penelitian secara sistematis dan faktual.

Instrumen Penelitian

Faktor Internal

Faktor internal adalah unsur-unsur yang memengaruhi terbentuknya *Strengths* (Kekuatan) dan *Weaknesses* (Kelemahan) pada suatu perusahaan. Faktor ini terkait kondisi internal yang memengaruhi proses pengambilan keputusan dalam strategi pengembangan usaha. Pada studi kasus peternakan ayam pedaging milik Bapak Adi Susanto di Kota Palangka Raya, identifikasi kekuatan dan kelemahan strategi pengembangan dilakukan sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan Internal

No	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	No	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
1	Sistem manajemen kandang yang baik	1	Sistem kemitraan bergantung pada mitra dalam penyediaan bibit (DOC)
2	Pemasaran mudah	2	Teknologi belum dimanfaatkan secara optimal
3	Tenaga kerja terampil	3	Keterlambatan pengiriman pakan
4	Harga jual ayam pedaging aman karena ditentukan mitra	4	Risiko usaha peternak tinggi
5	Sarana transportasi dan distribusi yang baik	5	Harga pakan dan obat dari mitra relatif lebih mahal

Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman) yang berasal dari lingkungan di luar perusahaan. Faktor ini mencakup aspek industri, ekonomi, politik, hukum, teknologi, dan sosial budaya. Identifikasi peluang dan ancaman pada strategi pengembangan peternakan ayam pedaging dilakukan sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 3.2 berikut.

Tabel 2 Identifikasi Peluang dan Ancaman Eksternal

No	Peluang (<i>Opportunities</i>)	No	Ancaman (<i>Threats</i>)
1	Adopsi teknologi dapat meningkatkan produktivitas	1	Lokasi kandang berdekatan dengan kandang lain
2	Kemitraan mengurangi risiko pemasaran	2	Cuaca ekstrem dan kondisi lingkungan
3	Mitra menyediakan pelatihan dan pendampingan	3	Perkembangan permukiman penduduk
4	Kemudahan akses bibit dan obat dari mitra	4	Hama dan penyakit
5	Permintaan pasar ayam pedaging stabil dan meningkat	5	Kualitas bibit (DOC) dari mitra tidak selalu optimal

Subjek Penelitian

Responden primer dalam penelitian ini adalah pemilik dan buruh utama dalam usaha peternakan ayam pedaging. Kedua kelompok responden ini dipilih karena memiliki pengetahuan langsung serta pengalaman praktis terkait manajemen dan aktivitas operasional harian di lokasi peternakan. Informasi yang diperoleh dari pemilik dan buruh utama sangat penting untuk menggambarkan kondisi internal maupun eksternal serta dalam mengidentifikasi secara mendalam faktor strategis usaha peternakan ayam pedaging di Kota Palangka Raya, sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung di lokasi usaha, wawancara terstruktur dengan pemilik dan buruh utama peternakan ayam pedaging, serta dokumentasi kegiatan dan kondisi operasional harian. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka, penelaahan laporan kemitraan, dan pengumpulan data statistik terkait industri peternakan ayam pedaging di Kota Palangka Raya, sehingga mampu mendukung analisis faktor internal dan eksternal secara lebih komprehensif. Kedua jenis data tersebut saling melengkapi untuk memastikan kelengkapan dan akurasi informasi yang digunakan dalam identifikasi serta pemetaan strategi pengembangan usaha.

Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, pendekatan validitas isi (*content validity*) dan reliabilitas antarresponden (*inter-rater reliability*) diterapkan dalam penelitian ini. Uji validitas isi dilakukan melalui penilaian ahli (*expert judgment*) yang melibatkan dua orang ahli agribisnis dan seorang praktisi peternakan ayam pedaging guna menilai kesesuaian indikator yang digunakan dalam penilaian faktor internal dan eksternal pada matriks SWOT. Saran dan masukan dari para ahli tersebut dijadikan dasar untuk memperbaiki redaksi serta memperjelas makna setiap indikator agar selaras dengan konteks usaha peternakan di wilayah penelitian. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan dengan metode triangulasi sumber data, di mana informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan data sekunder (seperti laporan usaha, dokumen pemerintah daerah, serta literatur pendukung) dibandingkan secara sistematis. Pendekatan triangulasi tersebut diterapkan untuk menjamin konsistensi temuan serta meminimalkan bias subjektif dalam proses penentuan bobot dan rating pada matriks IFAS dan EFAS.

Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah serta memperoleh bukti empiris sesuai tujuan penelitian. Data kuesioner yang diperoleh dikuantitatifkan untuk dianalisis secara statistik, sementara data kualitatif diuraikan dalam bentuk narasi guna memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan bantuan perangkat komputer, menggunakan metode analisis yang relevan dengan tujuan penelitian.

Alat analisis yang digunakan antara lain:

1. Untuk mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan agribisnis ayam pedaging, peneliti menggunakan instrumen kuesioner sebagai sumber data utama.
2. Untuk merumuskan strategi pengembangan agribisnis ayam pedaging, analisis dilakukan berdasarkan hasil kuesioner dan identifikasi faktor strategis.

Tahapan Analisis Data (Analisis SWOT, IFAS, dan EFAS):

1. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Tujuan: Menentukan kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) dari sisi internal, serta peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dari sisi eksternal.

Langkah:

- a. Kumpulkan data melalui hasil survei, wawancara, observasi, dan studi pustaka.
- b. Klasifikasikan faktor-faktor tersebut ke dalam kategori internal dan eksternal.
- c. Gunakan hasil identifikasi untuk mengisi tabel daftar faktor strategis.

2. Penentuan Bobot dan Rating Faktor

Tujuan: Mengukur tingkat kepentingan (bobot) dan performa (rating) dari setiap faktor.

Langkah:

- a. Tentukan bobot (0,00–1,00) untuk masing-masing faktor berdasarkan tingkat pengaruhnya terhadap kinerja usaha.
- b. Tentukan rating (1–4):
Untuk faktor internal:
1 = sangat lemah, 2 = lemah, 3 = kuat, 4 = sangat kuat.
Untuk faktor eksternal:
1 = respon sangat buruk terhadap ancaman, 2 = kurang baik, 3 = cukup baik, 4 = sangat baik dalam memanfaatkan peluang.

- c. Pastikan total bobot seluruh faktor = 1,00.

3. Perhitungan Skor Pembobotan

Tujuan: Mengetahui kontribusi relatif tiap faktor terhadap kondisi strategis usaha.

Langkah:

- Kalikan bobot $\times$ rating untuk masing-masing faktor.
- Jumlahkan seluruh skor faktor internal (kekuatan dan kelemahan) $\rightarrow$ menghasilkan total skor IFAS.
- Jumlahkan seluruh skor faktor eksternal (peluang dan ancaman) $\rightarrow$ menghasilkan total skor EFAS.

4. Penyusunan Matriks IFAS dan EFAS

Tujuan: Menyajikan hasil kuantitatif dari analisis faktor strategis.

Langkah:

- Masukkan setiap faktor, bobot, rating, dan skor ke dalam tabel IFAS dan EFAS.
- Hitung subtotal kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.
- Jumlahkan untuk memperoleh nilai total IFAS dan EFAS.
- Interpretasi:
 Nilai $> 2,5$ menunjukkan kondisi kuat/mendukung.
 Nilai $< 2,5$ menunjukkan kondisi lemah/kurang mendukung.

5. Penentuan Posisi Strategis (Kuadran SWOT)

Tujuan: Menentukan posisi usaha dalam diagram SWOT.

Langkah:

- Hitung selisih antara kekuatan-kelemahan (sumbu X) dan peluang-ancaman (sumbu Y).
- Plot hasilnya ke dalam kuadran SWOT:
 SO (*Aggressive Strategy*) : kekuatan besar, peluang besar.
 WO (*Turnaround Strategy*) : kelemahan besar, peluang besar.
 ST (*Diversification Strategy*) : kekuatan besar, ancaman besar.
 WT (*Defensive Strategy*) : kelemahan besar, ancaman besar.

6. Penyusunan Matriks SWOT

Tujuan: Merumuskan strategi pengembangan berdasarkan kombinasi faktor internal dan eksternal.

Langkah:

- Masukkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman ke dalam empat sel matriks SWOT.
- Rancang alternatif strategi:
 SO (*Strength-Opportunity*) : memanfaatkan kekuatan untuk peluang.
 WO (*Weakness-Opportunity*) : memperbaiki kelemahan untuk meraih peluang.
 ST (*Strength-Threat*) : menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
 WT (*Weakness-Threat*) : meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

7. Penentuan Strategi Pengembangan

Tujuan: Menyusun strategi yang paling relevan berdasarkan posisi SWOT dan nilai IFAS-EFAS.

Langkah:

- Pilih strategi yang memiliki kombinasi skor tertinggi dari hasil IFAS dan EFAS.
- Formulasikan rekomendasi strategis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan identifikasi faktor-faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang bertujuan memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), serta secara bersamaan meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Faktor Internal

Faktor internal memengaruhi terbentuknya kekuatan dan kelemahan. Faktor ini berkaitan dengan kondisi yang terjadi di dalam perusahaan serta berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan perusahaan (Fahmi, 2013). Identifikasi faktor strategi internal, yakni kekuatan dan kelemahan, pada strategi pengembangan usaha ayam pedaging milik Adi Susanto di Kota Palangka Raya, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan Internal Usaha Ayam Pedaging

No	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	No	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
1	Sistem manajemen kandang yang baik	1	Sistem kemitraan tergantung pada mitra dalam penyediaan DOC
2	Pemasaran mudah	2	Pemanfaatan teknologi yang belum maksimal
3	Tenaga kerja yang terampil	3	Sering terjadi keterlambatan pengiriman pakan
4	Harga jual lebih stabil karena ditentukan mitra	4	Risiko usaha peternak yang tinggi
5	Sarana transportasi dan distribusi yang baik	5	Harga pakan dan obat dari mitra cenderung mahal

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Faktor Eksternal

Faktor eksternal memengaruhi terbentuknya peluang dan ancaman, serta berkaitan dengan kondisi di luar perusahaan, mencakup lingkungan industri dan lingkungan makro seperti ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, serta sosial budaya (Fahmi, 2013). Identifikasi faktor eksternal, berupa peluang dan ancaman, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Identifikasi Peluang dan Ancaman Eksternal Usaha Ayam Pedaging

No	Peluang (<i>Opportunities</i>)	No	Ancaman (<i>Threats</i>)
1	Teknologi dapat meningkatkan produktivitas	1	Berdekatan
2	Kemitraan mengurangi risiko pemasaran	2	Faktor cuaca ekstrem serta kondisi lingkungan
3	Mitra menyediakan pelatihan bagi peternak	3	Perkembangan permukiman penduduk
4	Akses bibit dan obat-obatan lebih mudah	4	Hama dan penyakit
5	Permintaan pasar terus meningkat secara stabil	5	Penyediaan DOC kualitas kurang baik dari mitra

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Matriks Analisis Strategi SWOT

Menurut Rangkuti (2016), matriks SWOT adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan secara jelas. Melalui matriks ini, peluang dan ancaman eksternal dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal.

Tabel 3. Matriks Strategi SWOT

	<i>Strengths (Kekuatan)</i>	<i>Weaknesses (Kelemahan)</i>
Opportunities (Peluang)	Strategi SO	Strategi WO
	- Manajemen kandang baik untuk produktivitas	- Optimalkan teknologi dalam sistem
	- Pemasaran mudah, permintaan tinggi	- Diversifikasi pemasok bibit, pelatihan SDM
Threats (Ancaman)	- Tenaga kerja terampil	
	Strategi ST	Strategi WT
	- Kualitas manajemen kandang cegah penyakit	- Mitigasi risiko lewat pelatihan dan kemitraan
	- Penguatan distribusi dan pemasaran	- Pengelolaan biaya operasional

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Matriks Analisis IFAS dan EFAS

Evaluasi Faktor Lingkungan Internal (Matriks IFAS)

Tahap ini merupakan lanjutan setelah identifikasi faktor lingkungan internal, berupa penyusunan matriks IFAS guna mendapatkan nilai bobot dan skor tiap indikator (Isyanto et al., 2017). Matriks IFAS disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

No	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Sistem manajemen kandang yang baik	0.15	3	0.45
2	Pemasaran mudah	0.17	4	0.80
3	Tenaga kerja terampil	0.15	3	0.45
4	Harga jual stabil (dari mitra)	0.17	4	0.80
5	Sarana transportasi & distribusi baik	0.15	3	0.45
Subtotal		0.76		2.95
No	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Ketergantungan pada mitra (bibit)	0.05	3	0.15
2	Penggunaan teknologi kurang optimal	0.03	2	0.06
3	Keterlambatan pengiriman pakan	0.05	2	0.10
4	Risiko usaha yang tinggi	0.05	2	0.10
5	Harga pakan/obat mitra mahal	0.06	3	0.18
Subtotal		0.24		0.59
Total		1.00		3.54

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Evaluasi Faktor Lingkungan Eksternal (Matriks EFAS)

Evaluasi faktor lingkungan eksternal dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

No	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Teknologi meningkatkan produktivitas	0.14	4	0.56
2	Kemitraan dan pembeli tetap	0.15	4	0.60
3	Mitra menyediakan pelatihan	0.12	3	0.36
4	Akses bibit dan obat lebih mudah	0.15	4	0.60
5	Permintaan pasar stabil	0.13	3	0.39

Subtotal		0.69		2.51
No	Ancaman (Threats)	Bobot	Rating	Skor
1	Kandang berdekatan/berimpitan	0.09	2	0.18
2	Cuaca ekstrem dan kondisi lingkungan	0.04	3	0.12
3	Perkembangan permukiman penduduk	0.08	2	0.16
4	Hama dan penyakit	0.03	2	0.06
5	Penyediaan DOC dari mitra kurang baik	0.07	2	0.14
Subtotal		0.31		0.66
Total		1.00		3.17

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Kondisi Pengembangan Usaha Ayam Pedaging

Hasil analisis IFAS menunjukkan total nilai 3.54 (2.95 kekuatan. 0.59 kelemahan). menandakan secara internal usaha ayam pedaging Adi Susanto di Kota Palangka Raya layak untuk dikembangkan. Sebaliknya. analisis EFAS menunjukkan nilai 3.17 (2.51 peluang. 0.66 ancaman), menggambarkan bahwa lingkungan eksternal juga mendukung usaha ayam pedaging untuk terus berkembang.

Posisi Strategis dan Alternatif Strategi

Berdasarkan hasil analisis IFAS dan EFAS (Tabel 4 dan 5), alternatif strategi pengembangan yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai Skor Alternatif Strategi Pengembangan

Peluang (O)	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)	Ancaman (T)
2.51	2.95	0.59	0.66

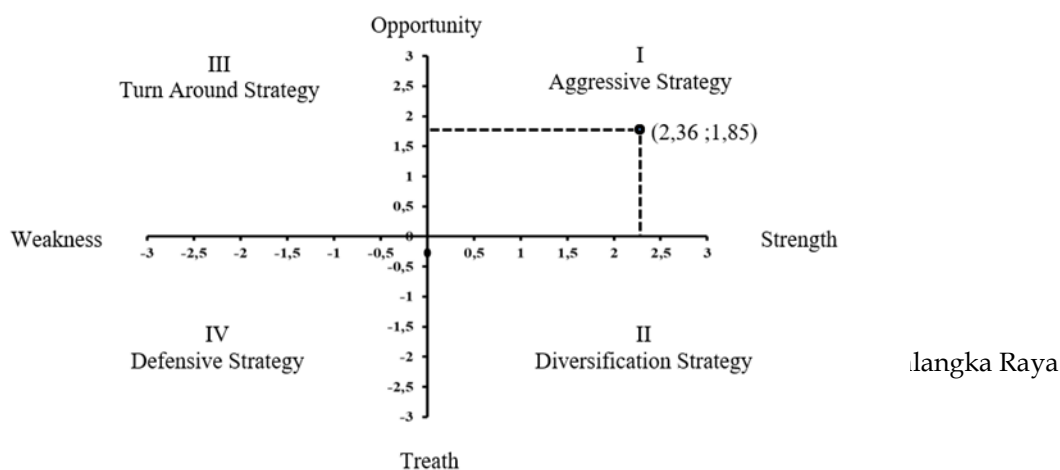
Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Keterangan:

Sumbu X = Kekuatan - Kelemahan = $2.95 - 0.59 = 2.36$

Sumbu Y = Peluang - Ancaman = $2.51 - 0.66 = 1.85$

Matriks Internal-Eksternal (IE Matriks)



- 1) Meningkatkan manajemen peternakan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi yang lebih tinggi (Fati, 2022).
- 2) Mengoptimalkan pemasaran melalui jaringan kemitraan yang kuat dan memanfaatkan permintaan pasar yang tinggi (Abdillah & Arnila, 2018).
- 3) Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan teknis dan adopsi teknologi (Ishak, 2020).

- 4) Diversifikasi sumber benih dan pakan akan mengurangi ketergantungan pada satu mitra (Fahmi, 2013).
- 5) Membangun biosekuriti dan manajemen risiko penyakit untuk menjaga keberlanjutan bisnis (Mappanganro et al., 2018; Sandriya et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari luar daerah yang menyatakan bahwa strategi agresif sangat cocok untuk usaha ayam pedaging yang memiliki kekuatan dan peluang besar (Abdillah & Arnila, 2018; Ishak, 2020). Penguatan kemitraan dan adopsi teknologi akan menjadi instrumen penting dalam pengembangan usaha ayam pedaging di era kontemporer (). Sementara itu, tantangan seperti ketergantungan pada mitra, fluktuasi harga pakan, dan risiko wabah penyakit harus diatasi melalui diversifikasi dan penguatan manajemen risiko.

Di antara kekurangan penelitian ini adalah analisisnya cenderung statis, sementara dinamika eksternal seperti regulasi dan pasar dapat berubah dengan cepat. Untuk selanjutnya, pemantauan dan pemutakhiran strategi secara berkala sangat diperlukan (Rangkuti, 2015; Rangkuti, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis SWOT, dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam pedaging di Kota Palangka Raya memiliki kekuatan internal yang signifikan serta peluang eksternal yang besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Strategi pengembangan yang paling sesuai adalah strategi agresif (*Strength-Opportunities/SO*), yang bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan kekuatan internal guna merespons peluang eksternal secara optimal. Untuk mendukung implementasi strategi tersebut, diperlukan pengelolaan peluang yang lebih terarah, khususnya dalam aspek manajemen koperasi, penguatan sistem kemitraan, adopsi teknologi peternakan modern, serta pengelolaan risiko yang efektif. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha peternakan ayam pedaging di wilayah tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, disarankan agar penelitian lanjutan dilakukan dengan fokus pada analisis dinamika pasar, kebijakan dan regulasi yang mempengaruhi sektor peternakan, serta pengembangan model kemitraan yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan usaha. Penelitian mendalam di bidang tersebut akan memberikan kontribusi penting bagi perumusan kebijakan dan strategi pengembangan usaha peternakan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. H., & Arnila, H. (2018). Strategi pengembangan usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 7(1), 47–55.
- Andriani, A., Kurniati, D., & Suharyani, A. (2024). Risiko usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 12(1), 1–14.
- Fahmi, I. (2013). *Manajemen strategis: Teori dan aplikasi*. Alfabeta.
- Fati, M. (2022). Manajemen pemeliharaan ayam petelur. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 24(2), 1–22.
- Ishak. (2020). Strategi pengembangan usaha ayam potong (broiler) di Kelurahan Sangiasseri, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 12(1), 1–10.
- Isyanto, A. Y., Suryani, E., & Rachmawati, D. (2017). Analisis SWOT dalam pengembangan usaha peternakan ayam broiler. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 5(1), 56–65.
- Khusun, H., Februhartanty, J., Anggraini, R., Mognard, E., Alem, Y., Noor, M. I., ... & Drewnowski, A. (2022). Animal and plant protein food sources in Indonesia differ across socio-demographic

- groups: Socio-cultural research in protein transition in Indonesia and Malaysia. *Frontiers in Nutrition*, 9, 762459. <https://doi.org/10.3389/fnut.2022.762459>
- Manullang, J. R., Simanjuntak, S., & Hidayat, M. N. (2025). Implementation of feed additives made from nanoparticles of tiwai onion (*Eleutherine americana* Merr) on chicken production performance. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 28(1), 72-82. <https://online-journal.unja.ac.id/jiip>
- Mappanganro, A., Hamid, A., & Rahim, A. (2018). Biosekuriti pada peternakan ayam broiler. *Jurnal Ilmu Ternak*, 18(2), 45-53.
- Muksalmina, M., Nasir, M., & Sartiyah, S. (2024). Demand analysis for large animal and poultry meat in Indonesia: An ARDL perspective. *Ekonomikalia Journal of Economics*, 2(2), 95-104.
- Paramayudha, B. S., & Budhisatrio, M. D. (2024). *Improving Indonesia's poultry competitiveness: Exploring broiler chicken meat trade opportunities* (Policy Brief No. 23). Center for Indonesian Policy Studies (CIPS).
- Rangkuti, F. (2015). *Analisis SWOT*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. (2016). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Raut, R. D., Bhalerao, S. A., & Prasad, P. S. (2017). Broiler chicken business: A promising livestock sector. *International Journal of Poultry Science*, 16(4), 123-130. <https://doi.org/10.3923/ijps.2017.123.130>
- Sandriya, A., Sujoko, H., Wibowo, S., Silitonga, L., Yuanita, I., & Aritonang, N. (2023). Tingkat penerapan biosekuriti pada peternakan ayam broiler di Kota Palangka Raya. *Buletin Veteriner Udayana*, 15(5), 905-914.
- Silfia, H. I., Warsito, S. H., Mufasirin, S., Hidanah, W. P., Lokapirnasari, I., Yudaniayanti, M. A., Firdaus, E. F., & Lisnanti, M. A. (2024). The effect of acidifier on production performance and business analysis of broiler chickens infected with *Avian Pathogenic Escherichia coli* (APEC). *Jurnal Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan*, 22(3), 144-150. <https://doi.org/10.29244/jintp.22.3.144-150>
- Stake, R. E. (1995). *The art of case study research*. Sage Publications.
- Ubbaidillah, A., Machfudz, M., & Khoiriyah, N. (2024). Eksplorasi kondisi sosial ekonomi rumah tangga pengonsumsi sumber pangan protein hewani di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 12(3), 1-10.
- Wibowo, L. K. (2019). Analisis SWOT bisnis usaha peternakan ayam ras petelur di Boyolali, Jawa Tengah. *Journal of Accounting and Business Studies*, 4(1), 1-9.
- Widyananda, C. S., Anisah, A., & Mukkaromah, S. (2025). Business development strategy for independent broiler farms (case study of XYZ Farm), Sampang Regency. *Maduranch: Jurnal Ilmu Peternakan dan Ilmu Agribisnis*, 10(1), 1-7.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.